

## **PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

(Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung  
Tahun Ajaran 2012/2013)

**Susi Latifatul Kamilah**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*FPBD, Universitas Pendidikan Indonesia*

*Surel : [cichilatifa@gmail.com](mailto:cichilatifa@gmail.com)*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kelemahan siswa dalam menulis puisi khususnya puisi tentang keindahan alam. Hal itu dipengaruhi oleh ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran. Penulis memberikan alternatif model SAVI untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, sebelumnya penulis akan mengujicobakan model SAVI untuk mengetahui tingkat efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini mengacu pada beberapa rumusan masalah, yakni: 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan model SAVI di kelas eksperimen; 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model SAVI di kelas kontrol; 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal yang tercantum dalam rumusan masalah tersebut.

Adapun teori yang melandasi model SAVI adalah teori “*Accelerated Learning*” yang dikemukakan oleh Dave Meier dan Bobbi DePorter, bahwa pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek indra, menyenangkan (disenangi siswa), berpusat pada siswa, serta dapat menyesuaikan diri dengan cara masuk ke dunia siswa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pretest-posttest Control Group*. Data penelitian ini berupa hasil menulis puisi siswa yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen menggunakan model SAVI, sedangkan kelas kontrol menggunakan peta konsep.

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen setelah menggunakan model SAVI, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode peta konsep. Peningkatan kemampuan siswa kelas eksperimen (menggunakan model SAVI) sebesar 97%, sedangkan peningkatan kemampuan siswa kelas kontrol (menggunakan metode peta konsep) sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol.

Kata kunci : model SAVI, pembelajaran menulis puisi

### **Abstract**

*This research is based on the fact that there is a lack in the students' ability of writing poem, especially the poem about the beauty of nature. This is caused by the inappropriate learning model. The writer gives an alternative model called SAVI to be used in the teaching of writing poem. Moreover, the writer is going to try SAVI model to know the degree of its effect.*

*Based on the explanation above, this research has got several research questions, there are: 1) Investigating the ability of SMP Negeri 9 Bandung students in writing poem before and after the use of SAVI model in the experimental group; 2) Investigating the ability of SMP Negeri 9 Bandung students in writing poem without using SAVI model in the control group; 3) Is there a significant difference in the ability of writing poem between the experimental and control group. Thus, the aim of this research is to describe the findings of the research questions.*

*The theoretical framework of the SAVI model is the theory of "Accelerated Learning" by Dave Meier and Bobby DePorter which says that a good learning process is the one where all of the senses are being involved, liked by students, students-centered, and contextual.*

*This research is using quasi-experimental method with pretest-posttest Control Group. The data is the result of students' poem before and after given the treatment. Experimental group uses SAVI model, and the control group uses conceptual map.*

*The result of this research is that there is a significant difference between experimental group which uses SAVI than the control group. The improvement in experimental group is about 97%, while in the control group there is only 69% improvement. This shows that the students' ability to write poems in the experimental group is higher than in the control group.*

*Keywords : SAVI's model, teaching writing poetry*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Salah satunya adalah kemampuan menulis puisi. Tidak semua siswa bisa dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi. Kebanyakan siswa takut jika diminta menulis puisi. Alasannya sederhana, mereka takut memulainya, merasa bingung dengan pilihan kata, dan tidak percaya diri dengan karyanya sendiri. Selain dari faktor siswa, ada beberapa faktor lain yang menghambat siswa untuk menulis (puisi), diantaranya adalah media yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor pembangkit semangat siswa untuk menulis, alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta model

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada faktor-faktor tersebut, maka penelitian terhadap penerapan model SAVI dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-8 SMP 9 Bandung, setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-8 SMP 9 Bandung, setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan model yang sama berjudul "*Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Lembang.*" Penelitian yang penulis lakukan sudah pasti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, model SAVI digunakan dalam pembelajaran berbicara, menggunakan metode penelitian tindakan kelas, serta dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menerapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi, menggunakan metode eksperimen semu (dengan desain penelitian *pretest-posttest Control Group*), dan dilakukan pada jenjang yang berbeda pula (SMP).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual), yaitu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek indra dalam proses pembelajarannya. Somatis berarti belajar dengan gerakan atau bergerak; auditori-visual berarti belajar dengan mendengar, melihat, dan memahami; intelektual berarti belajar dengan melibatkan pikiran, dan menghasilkan sebuah produk dari proses pembelajarannya.

Bobbi DePorter (2010:217) mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah visual, auditori dan somatis (kinestetik). Belajar visual adalah belajar dengan apa yang mereka lihat, belajar auditori melakukan apa yang mereka dengar, dan belajar kinestetik belajar dengan sentuhan dan gerakan. Meier (2003:91) menambah satu modalitas lagi, yaitu intelektual. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir, pembelajar

menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut

SAVI dapat dikatakan sebagai model pembelajaran karena didalamnya memuat syarat yang harus dimiliki sebuah model (Zainsyah dkk. 1984:26), yaitu: teori yang melandasi, dalam hal ini adalah teori *Accelerated Learning* yang dikemukakan oleh Bobbi DePoerter dan Dave Meier; memiliki langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) seperti tahap pendahuluan, tahap pembelajaran dan tahap evaluasi; sistem sosial yang diharapkan yakni keadaan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SAVI; prinsip reaksi yang diharapkan, serta sistem penunjang yang mendukung seperti bahan ajar, media ajar atau buku ajar..

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pretest-posttest Control Group*, yaitu metode penelitian yang menggunakan dua kelompok objek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini dipilih secara *random*, kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal, mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiono 2012: 76).

Adapun desain penelitian menggunakan *pretest-posttest Control Group*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1  
(*Pretest-Posttest Control Group*)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Sugiyono, 2012:76)

Desain penelitian di atas, menggunakan dua kelompok objek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini dipilih secara *random* kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal dan mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerepan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan kelompok kontrol

menggunakan metode peta konsep (peta pikiran) Metode ini berupa pengolahan data kuantitatif, yaitu mengolah data dengan sistematis, objektif, dan melalui perhitungan ilmiah yang berdasarkan pada sampel yang telah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merujuk pada data yang telah dikumpulkan (dari seluruh sampel) dan diolah dengan cara yang sistematis, objektif, dan cara penghitungan yang ilmiah. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan model SAVI di kelas eksperimen masih tergolong rendah, bahkan semua siswa nilainya berada di bawah KKM (nilai KKM 75), sedangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diterapkannya model SAVI di kelas eksperimen mengalami kenaikan, nilai rata-rata siswa berada di atas KKM. Untuk kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas kontrol (tanpa menggunakan model SAVI) sebelum ataupun sesudah diterapkannya metode peta konsep masih memiliki nilai di bawah KKM. Namun begitu, kemampuan siswa mengalami sedikit peningkatan,

Taraf signifikansi antara model SAVI yang diterapkan di kelas eksperimen dengan metode peta konsep yang diterapkan di kelas kontrol memiliki perbedaan. Tingkat signifikansi model SAVI lebih baik dari metode peta konsep. Hal ini terbukti dengan nilai hasil rata-rata *posttest* swa dalam menulis puisi di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Berikut ini hasil rata-rata siswa (*pretest* dan *posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2  
Hasil Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

No	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Eksperimen	56,3	79,5
2	Kontrol	52,6	63,2

## **PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembelajaran**

Kegiatan awal (perlakuan pertama) yang dilakukan setelah di pertemuan sebelumnya mengadakan prates adalah memberikan penjelasan hal-hal yang ada dalam puisi. Kegiatan awal ini adalah proses somatis-auditori-visual- intelektual. Jadi, guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi dengan cara menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat puisi. Kegiatan awal ini menggunakan power point, hal ini bertujuan agar selain bisa mendengar (proses auditori), siswapun dapat melibatkan indra penglihatan (visual) sebagai bentuk mempertajam pemahaman yang mereka dapat. Kegiatan somatis di pertemuan pertama adalah siswa bernyanyi (berisi larik motivasi) sambil melempar bola, siswa yang terakhir memegang bola akan diberi tugas untuk membuat larik puisi sesuai dengan gambar yang ditayangkan.

Setelah di pertemuan sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan puisi, maka di pertemuan kedua (perlakuan kedua) guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melihat fenomena alam secara langsung. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengamati secara langsung dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan. Kegiatan kedua ini melibatkan indra somatis, visual, kinestetik (somatis: belajar dengan bergerak) dan intelektual (menciptakan karya). Di pertemuan ini, guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas (kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat. Tugas tersebut di eksplor oleh siswa dan dikembangkan lagi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan aplikasi dari model SAVI, yaitu dengan melibatkan seluruh panca indra, dimulai dari gerakan, penglihatan, pendengaran, dan perasaan dalam menciptakan sebuah puisi. Model SAVI ini bisa dimodifikasi dengan inovasi yang lebih menarik, disesuaikan dengan materi pembelajaran.

## 2. Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan data ini merujuk pada rumusan masalah serta hipotesis yang diajukan. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan model SAVI di kelas eksperimen; Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model SAVI di kelas kontrol; Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: ( $H_1$ ) terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-8 SMP 9 Bandung, setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi; ( $H_0$ ) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-8 SMP 9 Bandung, setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diterapkannya model SAVI di kelas eksperimen masih rendah, begitu pula dengan kelas kontrol, rata-rata siswa tidak ada yang mendapat nilai diatas KKM.

Tidak semua siswa yang diterapkan model SAVI dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Ada beberapa siswa yang kemampuannya tidak meningkat (tetap). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa dari ketiga penilai yang tidak mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tidaklah sama. Maka, hasil pembelajarannya pun berbeda. Perbedaan hasil ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, dan mereka enggan (malu) untuk bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran..

Hasil penghitungan reliabilitas data dalam penelitian ini menghasilkan data yang reliabel dengan taraf korelasi tingkat tinggi. Hal ini berarti instrumen yang digunakan telah valid dan terpercaya. Namun, hasil penghitungan uji normalitas data (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tidak berdistribusi normal. Maka, proses penghitungan selanjutnya dilakukan dengan uji-w (uji Wilcoxon).

Setelah diterapkan model SAVI di kelas eksperimen, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 97%. Sementara itu, kemampuan siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode peta konsep mengalami peningkatan sebesar 69%.

Hasil penghitungan uji-w untuk menjawab hipotesis yang diajukan diperoleh nilai  $W_{hitung}=169,6$ . Jika  $W_{hitung} > W_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan setelah menggunakan suatu model pembelajaran. Jika  $W_{hitung} < W_{tabel}$  maka hipotesis  $H_1$  diterima artinya terdapat peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran. Untuk nilai  $n=36$  diperoleh nilai  $W_{tabel}=171$ .

Mengacu pada hasil penghitungan tersebut, diperoleh hasil  $W_{hitung}$  (169,6)  $< W_{tabel}$  (171) dengan taraf signifikansi 0,01. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima.

Untuk hasil penghitungan Gain, diperoleh  $t_{tabel}=1,296$ , dan  $t_{hitung} = 1,31$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Maka, hasil penghitungan uji Gain hipotesis  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $t_{tabel}$  (1,296)  $< t$  hitung (1,31) berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Artinya, model savi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan, yaitu model SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dibanding dengan kemampuan siswa yang menggunakan metode peta konsep.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas (signifikansi) model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi. Model SAVI merupakan model yang melibatkan seluruh indra dalam proses pembelajarannya.

Kemampuan siswa dalam mengolah diksi menjadi kata-kata yang indah sebelum menggunakan model SAVI masih sangat rendah. Namun, setelah diterapkan model SAVI, hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan. Begitupun

sebaliknya, kemampuan siswa yang menggunakan metode lain di kelas kontrol mengalami peningkatan. Namun, tidak sebesar di kelas eksperimen.

Setelah melakukan pengolahan data, maka dapat diketahui adanya perbedaan hasil antara kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model SAVI) dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan peta pikiran). Hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 79,5 sedangkan hasil nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63, 2.

Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan model SAVI terbukti efektif dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, model SAVI terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Maka, saran akan penulis ajukan untuk seluruh guru bahasa Indonesia, untuk menggunakan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi. Model SAVI juga dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya (seperti aspek berbahasa lain: membaca, berbicara, atau menyimak) dengan melakukan langkah inovasi dalam strategi pembelajarannya.

Saran kedua penulis sampaikan untuk para peneliti, agar penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan model SAVI, namun diterapkan dalam pembelajaran yang lain.

## **PUSTAKA RUJUKAN**

- DePorter, B. et al. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Meier, D. 2003. *The Accelerated Learning: Hand Book Panduan Kreatif&efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainsyah, A.E., dkk. 1984. *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Dipenogoro